

## **Implementasi Nilai Ketuhanan dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa di SD Negeri 3 Jekulo**

Shilyatul Aulya<sup>1</sup>, Wawan Shokib Rondli<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muria Kudus

Email: [202133085@std.umk.ac.id](mailto:202133085@std.umk.ac.id)<sup>1</sup>, [Wawan.shokib@umk.ac.id](mailto:Wawan.shokib@umk.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji implementasi nilai ketuhanan dalam upaya menumbuhkan karakter toleransi siswa di SDN 3 Jekulo. Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memahami fenomena tersebut secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur, observasi tidak berstruktur, dan dokumentasi, dengan sumber data utama meliputi kepala sekolah, lima guru kelas, dan siswa kelas 4-6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 3 Jekulo menerapkan berbagai kegiatan untuk mengimplementasikan nilai ketuhanan, seperti doa bersama, pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah, dan pendidikan agama yang inklusif. Strategi implementasi mencakup integrasi nilai ketuhanan dalam kurikulum dan pembiasaan rutin. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan pengaruh lingkungan luar sekolah, sekolah tetap berupaya menyeimbangkan penanaman nilai spiritual dengan pencapaian akademik. Pendekatan komprehensif dan inklusif yang diterapkan oleh SDN 3 Jekulo sejalan dengan upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter siswa yang toleran serta berakhlak mulia. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam. Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai ketuhanan dalam membentuk generasi yang memiliki integritas moral dan kemampuan untuk menghargai keberagaman.

**Kata Kunci:** Nilai Ketuhanan, Karakter, Toleransi

### **Abstract**

*This study examines the implementation of the value of divinity in an effort to foster student tolerance character at SDN 3 Jekulo. Using a qualitative phenomenological approach, this research aims to explain and understand the phenomenon in depth. Data were collected through semi-structured interviews, unstructured observations, and documentation, with the main data sources including the principal, five class teachers, and students in grades 4-6. The results show that SDN 3 Jekulo implements various activities to implement the value of divinity, such as collective prayer, habituation of Dzuhur prayer in congregation, and inclusive religious education. Implementation strategies include integrating the value of divinity in the curriculum and routine habituation. Despite facing challenges such as time constraints and the influence of the external environment, the school still tries to balance the cultivation of spiritual values with academic achievement. The comprehensive and inclusive approach applied by SDN 3 Jekulo*

*is in line with the efforts to instill the values of Pancasila and shape students' tolerant and noble character. This research makes a significant contribution to the development of character education in primary schools, especially in the context of Indonesia's diverse society. The findings emphasize the importance of divinity value-based character education in shaping a generation that has moral integrity and the ability to appreciate diversity.*

**Keywords:** *Godly Value, Character, Tolerance*

## **Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan upaya yang sadar dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang penting bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Asy'arie et al., (2023) dalam Al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh para pendidik dengan tujuan untuk mengurangi akhlak yang buruk dan menumbuhkan akhlak yang baik bagi siswa agar mereka mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mencapai suatu kebahagiaan di dunia dan akhiratnya.

Karakter seseorang memegang peran krusial dalam pendidikan, proses yang melibatkan pemanfaatan berbagai perantara pendidikan untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang sesuai, pendidikan formal serta pengembangan karakter juga terjadi melalui budaya sekolah (Agung Widodo, 2021). Setiap individu dalam suatu Negara mempunyai budaya dalam beretika. Konsep suatu budaya moral pada umumnya akan berfokus kepada imajinasi manusia, yaitu pikiran dan perasaan yang menjadi dasar dari semua tindakan. Dalam beretika, nilai ketuhanan dan kemanusiaan tidak pernah terlupakan (Suhartono, 2013). Dalam era globalisasi saat ini, terjadi banyak perubahan terutama dalam hal pendidikan karakter. Salah satu sorotan utama dari masyarakat adalah tentang budaya dan karakter bangsa. Isu ini sering dibahas dalam berbagai publikasi di media cetak, serta dalam wawancara. Selain itu, para ahli, pengamat pendidikan dan sosial juga membicarakan masalah budaya dan karakter bangsa dalam berbagai forum dan seminar baik tingkat lokal, nasional ataupun internasional (Mahardika, 2022).

Pancasila memegang peran penting sebagai ideologi negara dalam memberikan arah dan dasar bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Menjadi warga negara yang baik di Indonesia melibatkan kesesuaian dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini menekankan pentingnya Pancasila sebagai acuan dan pedoman tentang bagaimana berperilaku sebagai warga negara yang baik di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengajarkan cara berfikir dan berperilaku sesuai dengan ideologi negara. Sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, Pancasila sangat tepat untuk dijadikan landasan dalam bersikap dan berperilaku karena terdapat nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila menjadi norma untuk

mengatur kehidupan manusia (Nurhasanah et al., 2021).

Menurut Khosiah (2020) menyatakan bahwa sebagai bangsa yang memiliki keberagaman, kita harus melestarikan nilai-nilai Pancasila agar senantiasa terjaga hingga masa depan. Sebagai generasi bangsa, kita harus mempersiapkan diri untuk bersaing dan menghadapi tantangan dalam kehidupan yang semakin maju, tetapi tetap menjunjung tinggi ciri khas Indonesia. Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran nilai yang bertujuan membentuk sikap positif dan mendorong setiap individu untuk membedakan mana yang benar dan salah. Sikap positif juga berhubungan dengan unsur-unsur yang ada pada manusia seperti jasmani, cipta, rasa, karsa (kehendak), dan kepercayaan (Karnaedi et al., 2023).

Sesuai konteks pendidikan di Indonesia, masalah rendahnya moral dan akhlak terutama di kalangan remaja menjadi perhatian utama. Berbagai masalah seperti tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, dan kurangnya sikap hormat terhadap guru menjadi contoh konkret dari masalah tersebut. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter menjadi sangat penting dan harus lebih ditekankan dalam bidang pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter ini selama proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting.

Secara umum, pendidikan karakter tidak dapat tercipta dengan cara instan atau cepat. Proses ini harus melalui langkah-langkah yang panjang, cermat, dan sistematis. Failani & Wawan, (2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar individu agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Tujuannya adalah memperkuat dan membangun perilaku yang sudah baik, serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam memfilter dan menyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Melalui pendidikan karakter, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai luhur Pancasila sebagai landasan moral yang kokoh. Dalam hal ini, pendidikan karakter tidak hanya diimplementasikan di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga harus menjadi tanggung jawab semua pihak, termasuk keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial. Dengan keterlibatan semua pihak serta upaya yang konsisten dan berkelanjutan, pendidikan karakter dapat berhasil menciptakan individu yang memiliki moral dan akhlak yang baik, serta mampu bersaing dalam pergaulan dunia dengan sikap yang positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Nilai Ketuhanan dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa di SDN 3 Jekulo.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk menjelaskan dan menangkap makna dari fenomena implementasi nilai ketuhanan dalam upaya menumbuhkan karakter toleransi siswa di SDN 3 Jekulo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan eksplanasi secara detail tentang

bagaimana fenomena tersebut terjadi, berkenaan dengan nilai, keyakinan, norma, simbol, bahasa, dan praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN 3 Jekulo, lima orang guru kelas, dan siswa dari kelas 4 sampai kelas 6. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, observasi tidak berstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan *content analysis* model Miles and Huberman dalam (Thalib, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan yakni tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penggunaan metode penelitian yang komprehensif ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi nilai ketuhanan dalam upaya menumbuhkan karakter toleransi siswa di SDN 3 Jekulo, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Implementasi Nilai Ketuhanan di SDN 3 Jekulo

#### a) Kegiatan Doa Bersama

Kegiatan doa bersama yang dilaksanakan setiap pagi memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah: "Kami memulai pembelajaran hari ini dengan doa bersama untuk menanamkan nilai ketuhanan pada siswa". Ini juga sebagai bentuk rasa syukur dan permohonan bimbingan dalam menjalani aktivitas belajar

#### b) Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah di sekolah memiliki dampak multi-dimensi. Menurut wawancara dengan guru PAI : "Sholat berjamaah ini penting untuk membiasakan siswa melaksanakan kewajiban agamanya". Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan mereka tentang pentingnya kebersamaan dan keteraturan."

#### c) Pendidikan Agama yang Inklusif

Meskipun mayoritas peserta didik beragama Islam, sekolah memberikan pendidikan agama yang inklusif. Kepala sekolah menegaskan: "Kami berkomitmen untuk memenuhi hak semua siswa dalam mendapatkan pendidikan agama sesuai keyakinan mereka. Kami mendatangkan guru agama dari luar untuk siswa non-Muslim."

### 2. Strategi Implementasi Nilai Ketuhanan

#### a) Integrasi dalam Kurikulum

Nilai-nilai ketuhanan diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran. Menurut wawancara dengan guru IPA : "Dalam pelajaran IPA, kami sering mengaitkan materi dengan kebesaran Tuhan. Misalnya, ketika membahas tentang alam semesta, kami diskusikan bagaimana mencerminkan keagungan Tuhan."

- b) **Pembiasaan Rutin**  
Sekolah menerapkan pembiasaan rutin seperti mengucapkan salam dan berdoa. Menurut wawancara dengan guru kelas 4 : "Kami juga membiasakan anak-anak untuk mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar".
3. **Tantangan dalam Implementasi Nilai Ketuhanan**
  - a) **Keterbatasan Waktu**  
Menurut wawancara dengan guru koordinasi kurikulum menyatakan bahwa "Dengan padatnya jadwal pembelajaran, kami harus kreatif dalam mengalokasikan waktu untuk kegiatan keagamaan tanpa mengganggu pencapaian target akademik."
  - b) **Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah**  
Menurut wawancara dengan guru kelas 6 menyatakan bahwa "Pengaruh media sosial dan pergaulan di luar sekolah kadang bertentangan dengan nilai-nilai yang kami tanamkan. Ini menjadi tantangan besar bagi kami". Hal ini sejalan dengan pendapat Puspamurti et al., (2023) bahwa dampak globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Generasi Z merupakan sebuah tantangan, namun juga menjadikan peluang untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan memajukan dunia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa implementasi nilai ketuhanan di SDN 3 Jekulo menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan multidimensi. Kegiatan doa bersama, pembiasaan sholat berjamaah, dan pendidikan agama yang inklusif mencerminkan upaya sekolah untuk menanamkan nilai ketuhanan secara holistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Andara, (2022) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di era globalisasi.

Strategi implementasi yang meliputi integrasi dalam kurikulum, keteladanan guru, dan pembiasaan rutin menunjukkan pemahaman sekolah bahwa penanaman nilai ketuhanan memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Dapip Sahroni, (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar individu agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.

Pendekatan inklusif yang ditunjukkan melalui penyediaan pendidikan agama bagi siswa non-Muslim mencerminkan komitmen sekolah terhadap nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila, khususnya sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" dan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Seperti yang dikemukakan oleh Laila Faza Ramadhani, (2021), nilai-nilai Pancasila menjadi norma untuk mengatur kehidupan manusia.

Tantangan yang dihadapi, terutama terkait keterbatasan waktu dan pengaruh lingkungan luar sekolah, menunjukkan kompleksitas dalam implementasi nilai-nilai ketuhanan di era modern. Upaya sekolah untuk

mengintegrasikan nilai-nilai ketuhanan ke dalam berbagai aspek pembelajaran menunjukkan pendekatan yang holistik dalam pendidikan karakter. Ini sejalan dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Izzah & Hanip, (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh para pendidik dengan tujuan untuk mengurangi akhlak yang buruk dan menumbuhkan akhlak yang baik bagi siswa.

## Simpulan

SDN 3 Jekulo telah mengimplementasikan nilai ketuhanan untuk menumbuhkan karakter toleransi siswa melalui berbagai kegiatan seperti doa bersama, sholat berjamaah, dan pendidikan agama inklusif. Strategi yang diterapkan meliputi integrasi dalam kurikulum, keteladanan guru, dan pembiasaan rutin. Meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan pengaruh eksternal, sekolah tetap berupaya menyeimbangkan penanaman nilai spiritual dengan pencapaian akademik. Pendekatan komprehensif dan inklusif ini sejalan dengan upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter siswa yang toleran serta berakhlak mulia, sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang beragam.

## Referensi

- Agung Widodo. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Andara, Y. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik dalam Dunia Pendidikan di Era Globalisasi. *Pendidikan Karakter*, December.
- Asy'arie, B. F., Arif Ma'ruf, R., & Ulum, A. (2023). Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 155–166. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2279>
- Dapip Sahroni. (2017). Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 31–49. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>
- Failani, A., & Wawan, R. S. (2023). Implementasi Kearifan Lokal Gusjigang dalam Mengoptimalkan Profil Pelajar Pancasila di SMP 2 Mejubo Kudus. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(1), 71–88. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i1.196>
- Izzah, L., & Hanip, M. (2018). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah. *Literasi*, 9(1), 63–76. [www.ejournal.almaata.ac.id/literasi](http://www.ejournal.almaata.ac.id/literasi)
- Karnaedi, E., Maret, U. S., Najicha, F. U., & Maret, U. S. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Sikap Toleransi Pergaulan Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Sikap Toleransi Pergaulan pada Mahasiswa di Era Modern. *Researchgate*, December, 1–12.
- Khosiah, N. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas– Probolinggo. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 84–100.

- Laila Faza Ramadhani, F. U. N. (2021). Urgensi Penerapan Nilai Pancasila Untuk Membentuk Karakter Generasi Zilenial Sebagai Agent of Change Menuju Indonesia Emas 2045. *Arena Hukum*, 47(4), 124–134.
- Mahardika, N. K. P. J. (2022). Pendidikan Karakter Pada Era Globalisasi. *Ganesha University of Education*, December. <https://www.researchgate.net>
- Nurhasanah, A., Furi Furnamasari, Y., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Upaya Membangun Karakter yang Unggul dengan Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8745–8751.
- Puspamurti, G., Maret, U. S., Najicha, F. U., & Maret, U. S. (2023). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Generasi Z*. December.
- Suhartono, S. (2013). Kesadaran Moral Kehidupan Bermasyarakat : Suatu Pemikiran Kefilsafatan. *Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar*, 3. [http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Kesadaran Moral Kehidupan Bermasyarakat.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Kesadaran_Moral_Kehidupan_Bermasyarakat.pdf)
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(February), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>